

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian ini mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana dalam memperoleh informasi atau data berasal dari subjek penelitian yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sleman.

C. Teknik Pengambilan Sample

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan Mudrajad (2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Sleman.

Sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang terpilih sebagai sumber data disebut dengan sampel Mudrajad (2009). Dalam pengambilan sampel harus betul-betul *representative* atau mewakili seluruh populasi Sugiyono (2005).

Pelaku UMKM yang dijadikan sasaran sampel penelitian ini menggunakan presentase kesalahan sebesar 10%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 36.653 unit UMKM. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan akan dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = n = \frac{N}{N.(d^2)+1}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

d = Batas kesalahan

$$\text{Maka : } n = \frac{36.653}{36.653.(0,01)+1}$$

$$n = \frac{36.653}{367,53}$$

$$n = 99,727 \text{ atau } 100 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified ramdom sampling* atau pengambilan sampel secara acak stratifikasi. *Stratified ramdom sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi anggota pupolasi ke dalam beberapa sub-kelompok yang disebut dengan strata, kemudian suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum secara acak Suharyadi dan Purwanto, (2009). Agar jumlah sampel dari setiap strata seimbang maka dilakukan perimbangan antara jumlah anggota pupulasi berdasarkan masing-masing strata Notoatmodjo (2003).

Dalam penelitian ini, proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified random sampling*. Sampel dikelompokkan dalam 3 strata, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pembagian proporsi masing-masing strata ditentukan berdasarkan presentase jumlah dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah terhadap seluruh UMKM di Kabupaten Sleman setelah presentase penentuan sampel secara proposional, pengambilan sampel pada setiap strata dilakukan dengan cara random serta memperhatikan proporsi pada masing-masing strata Prasetyo dan Miftahul, (2005), yaitu:

$$\text{Usaha Mikro} = 35.682 \text{ unit}$$

$$\text{Usaha Kecil} = 942 \text{ unit}$$

$$\text{Usaha Menengah} = 29 \text{ unit}$$

Dengan menggunakan rumus sampel₁ = $\frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}}$ x total sampel maka jumlah sampel yang diambil dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah berjumlah:

$$\text{Usaha Mikro} = \frac{35.682}{36.653} \times 100 = 97,5 \text{ atau } 97 \text{ unit}$$

$$\text{Usaha Kecil} = \frac{942}{36.653} \times 100 = 2,57 \text{ atau } 2 \text{ unit}$$

$$\text{Usaha Menengah} = \frac{29}{36.653} \times 100 = 0,97 \text{ atau } 1 \text{ unit}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara kepada narasumber.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2012). Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survai dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil Sugiyono (2012). Wawancara dapat dilakukan secara terbuka/bebas (mendalam = *in-depth interviewing*) atau tertutup (dengan jawaban ya-tidak atau dengan tanda *checking*). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman dengan tujuan untuk memperkuat dan memperdalam hasil kuesioner.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel sumber modal, teknologi, dukungan pemerintah, dan manajemen usaha sebagai variabel independen. Sedangkan keberhasilan usaha merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur

persepsi, sikap dan pendapat pada individu atau kelompok orang mengenai sosial, dimana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut dengan variabel penelitian Sugiyono (2012). Penentuan skor yang digunakan dengan menghadapkan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini setiap poin-poin tersebut di berikan skor 5-1.

Tabel 3. 1
Skala Nilai Kuesioner

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berikut ini adalah definisi operasional masing-masing variabel:

1. Keberhasilan usaha adalah keberhasilan yang diukur melalui meningkatnya omzet, meningkatnya volume penjualan, bertambahnya karyawan serta meningkatnya pelanggan dan transaksi.
2. Modal adalah modal dalam bentuk uang yang dipakai oleh pelaku UMKM
3. Teknologi adalah alat atau metode pada proses produksi, informasi, dan transaksi yang digunakan pelaku UMKM untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan.
4. Dukungan pemerintah adalah program pemberdayaan UMKM oleh pemerintah yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan perkembangan UMKM di Kabupaten Sleman.

5. Manajemen usaha adalah kemampuan dalam memajemen usaha agar supaya dapat lebih mengefektifkan dan mengefisienkan sumber daya yang ada.

F. Uji Kualitas Instrumen Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan *valid* dan *reliable* sebab kebenaran data-data yang akan dikelola sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Basuki dan Yuliadi, (2015) adalah tingkat kesahihan dan keandalan pada suatu alat ukur yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut benar-benar digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau instrument tersebut menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut dengan valid Basuki dan Yuliadi, (2015). Dengan kata lain, timbangan dinyatakan valid untuk mengukur berat, namun menjadi tidak valid apabila digunakan untuk mengukur panjang.

Dalam penelitian ini menganalisis data primer keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman menggunakan metode analisis *Keiser-Mayer-Olkin* (KMO). Dalam analisis metode KMO suatu variabel dikatakan valid apabila nilai KMO dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada tabel KMO and *Barlet's Test* besarnya harus sama dengan atau lebih besar dari

0,5. Sedangkan tingkat probabilitas (sig) besarnya harus sama dengan atau lebih kecil dari 5% (0,05). Selanjutnya untuk melihat validnya setiap variabel dapat dilihat dari nilai MSA pada tabel *Anti Image Correlation's*. Apabila nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut Priyanto (2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi dari kuesioner yang dibuat, apakah instrument yang dipakai dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan hasil data yang konsisten atau tidak berubah Basuki dan Yuliadi, (2015). Dalam pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran sekali atau *one shot* dan pengukuran ulang atau *repeat measure*. Pada pengukuran reliabilitas, variabel dapat dikatakan *reliable* apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Metode Analisis Data

a. Alat analisis data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24 *for Windows*.

b. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda (*linear regression analysis*) adalah teknik statistik untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respon (*dependen variabel*). Analisis regresi

linear berganda terdapat dua macam yaitu, regresi linear sederhana dengan satu variabel independen dan regresi linear berganda dengan dua atau lebih variabel independen Basuki dan Yuliadi, (2015).

Dalam model penelitian ini model analisis regresi linear berganda digunakan karena adanya indikasi ketergantungan antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen, oleh karna itu sangat efektif untuk menentukan faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman dengan formulasi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e,$$

Dimana:

Y = Keberhasilan Usaha

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Modal

X₂ = Teknologi

X₃ = Dukungan Pemerintah

X₄ = Manajemen Usaha

e = Residual atau error

c. Uji asumsi klasik

Hasil regresi berganda dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi yang baik dan tidak biasa apabila telah memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Agar hasil regresi

yang di dapatkan baik, maka harus memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu sulit, berdasarkan pengalaman empiris dari beberapa pakar statistik, data yang jumlahnya lebih dari 30 maka sudah diasumsikan berdistribusi normal Basuki dan Yuliadi, (2015). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi apakah residual normal atau tidak model regresi dianggap baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal yaitu nilai Asymp. Sig. Lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara masing-masing variabel independen Ghozali (2012) . Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau *Variance Inflation factors* (VIF). Apabila *tolerance* nilainya lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian oleh residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi Basuki dan Yuliadi, (2015). Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Gletser dengan melihat nilai signifikansi antara variabel, apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji T

Pada dasarnya uji T menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumusan hipotesis yang dipakai adalah:

H_0 = Tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila tingkat probabilitas atau tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka keputusan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya apabila probabilitas atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka keputusan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji F

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dipakai dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan rumusan hipotesis yang dipakai adalah:

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Apabila tingkat probabilitas atau tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka keputusan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya apabila tingkat probabilitas atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka keputusan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linear berganda besar koefisien regresi secara keseluruhan (R^2) juga dianalisis. R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 dipakai untuk mengukur ketetapan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dikatakan semakin kuat dalam menerangkan variabel dependen. Namun apabila R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dikatakan lemah dalam menerangkan variabel dependen.